



Research Article



UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS IX SELAMA PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK

EFFORTS TO INCREASE CLASS IX STUDENTS' PARTICIPATION DURING THE BIOLOGY LEARNING PROCESS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF GROUP DISCUSSION METHOD

Sintia Yulia Rahmawati, Reisky Megawati Tammu*

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

e-mail author korespondensi: reisky.tammu@uph.edu

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 12-02-2024 Diterima: 21-05-2024 Dipublikasikan: 15-07-2024	<p>Student participation is crucial during the teaching and learning process. However, it was found that the lack of student participation in school x in biology learning had an impact on the achievement of learning objectives. This can be observed during the observation of class IX B. To overcome this, the teacher applied the group discussion method. The purpose of this research is to describe the efforts to increase the participation of grade IX students during the biology learning process through the application of group discussions. The method used is descriptive qualitative. Student participation can be increased through the discussion method with the following stages, namely: division of groups, good discussion delivery, provision of discussion materials, space for discussion, and the opportunity to convey the results of the discussion. Indicators of student participation observed after implementation. As a Christian teacher, you have the role of a role model who imitates Christ. Christ set an example to participate in social life and serve others. Therefore, participation is very important to instill in students so that they are not only involved in the classroom but wherever they are. Suggestions for future research to ensure students understand the instructions to check students' understanding and consider additional time for discussion if needed by students.</p> <p>Key words: <i>Discussion, interaction, participation</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FIP Universitas Pelita Harapan, Tangerang - Indonesia	<p>Partisipasi siswa merupakan hal yang krusial selama proses belajar mengajar. Namun ditemukan kurangnya partisipasi siswa di sekolah x pada pembelajaran biologi sehingga berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat diamati pada saat observasi kelas IX B. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru menerapkan metode diskusi kelompok. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan partisipasi siswa kelas IX selama proses pembelajaran biologi melalui penerapan diskusi kelompok. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Partisipasi siswa dapat ditingkatkan melalui metode diskusi dengan tahapan sebagai berikut yaitu: pembagian kelompok, penyampaian diskusi yang baik, pemberian bahan diskusi, ruang untuk berdiskusi, dan kesempatan menyampaikan hasil diskusi. Indikator partisipasi siswa yang teramati setelah penerapan. Sebagai guru Kristen memiliki peran sebagai teladan yang meneladani Kristus. Kristus memberikan teladan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan melayani sesama. Oleh sebab itu partisipasi sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sehingga tidak hanya terlibat di kelas tetapi dimanapun mereka berada. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk memastikan siswa memahami instruksi untuk mengecek pemahaman siswa dan mempertimbangkan waktu tambahan untuk berdiskusi jika dibutuhkan oleh siswa.</p> <p>Kata kunci: Diskusi, Interaksi, partisipasi</p>



This BioActive : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan secara akademis tetapi juga penanaman nilai seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan disiplin (Siswinarti, 2017). Siswa juga belajar mengenai etika dan moral sehingga memiliki kesempatan untuk memahami hal yang benar dan salah serta moralitas dalam beberapa konteks. Di sisi lain melingkupi pengembangan kemampuan sosial siswa seperti keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi untuk membangun relasi dengan sesama siswa, guru, orang tua dan orang sekitarnya (Anshori, 2014). Selain itu pendidikan memberikan rasa percaya diri kepada siswa sehingga mereka dapat memberikan opini sendiri (Tanjung & Amelia, 2018).

Guru memiliki banyak kesempatan untuk membentuk karakter siswa. Terlebih guru memiliki kontak yang dekat ketika berada di dalam kelas, Di luar kelas, guru juga tetap berperan untuk membentuk karakter siswa (Widyaningrum et al., 2019). Karakter siswa tidak dapat langsung terbentuk atau berubah melainkan membutuhkan proses untuk membentuk pribadi yang lebih unggul. Melalui perbuatan, perkataan dan personalitas guru dapat mempengaruhi siswa. Oleh karena itu guru harus memperhatikan setiap hal yang ada pada dirinya karena merupakan seorang teladan bagi siswa.

Guru mengharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam setiap rangkaian pembelajaran dengan aktif. Partisipasi siswa memiliki keterkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mencakup aspek perilaku mengarah pada partisipasi aktif siswa, emosional yang menyorot emosi dan sikap positif siswa, dan kognitif terlihat pada konsentrasi serta upaya siswa dalam pembelajaran (Bergdahl et al., 2020). Partisipasi belajar siswa adalah keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran melalui kegiatan yang dilakukan melibatkan fisik maupun psikis (Dewi & Martikasari, 2022). Berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran memiliki dampak pada pembentukan karakter siswa. Karakter mengalami peningkatan melalui hal sederhana misalnya ketika siswa berani menyampaikan pendapat, dapat bekerja sama, disiplin dalam mengikuti aturan yang berlaku, menghargai ketika seseorang berbicara, dan bertanggung jawab (Aini et al., 2021). Oleh sebab itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi selama proses belajar mengajar.

Hasil observasi kelas IX B pada mata pelajaran Biologi dengan topik sistem reproduksi manusia masih banyak ditemukan siswa yang kurang memperhatikan guru dan pasif di selama pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengar, tidak mencatat, bahkan terlihat mengantuk atau tidur di dalam kelas sehingga terlihat pasif. Hal ini dapat disebabkan metode yang diterapkan hanya ceramah dan tanya jawab yang terkesan monoton sehingga siswa merasa jenuh. Selain itu siswa kurang fokus selama mengikuti pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sejawat. Guru mentor berusaha mengembalikan fokus siswa dengan memanggil nama-nama siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dibutuhkan solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas IX B dalam mata pelajaran Biologi sehingga tercipta kelas yang aktif.

Dari permasalahan di atas guru memiliki peran penting dalam mengatasi kurangnya partisipasi siswa. Guru harus terlebih dahulu mengubah sudut pandangnya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat serta memiliki komitmen kepada-Nya sebagai landasan mengajar (van Brummelen, 2009).

Hal ini menjadi tanda bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada Kristus. Berpusat pada Kristus artinya mengimani bahwa Ia merupakan sumber kebenaran yang kekal dan akan memulihkan manusia dari dosa (Saragih et al., 2019). Hal ini disebabkan manusia tidak dapat memulihkan dirinya sendiri dari dosa (Hoekema, 2008). Roh Kudus akan memampukan dalam melakukan setiap rancangan sesuai dengan kehendak Allah ketika sudah berpusat pada Kristus. Kristus sebagai pusat artinya Ia menjadi teladan bagi para pengajar. Dalam hal ini guru meneladani Kristus dalam hal mengasihi dan berpartisipasi dalam melayani sesama. Terkait dengan berpartisipasi, Yesus mengajarkan untuk menjadi bagian dalam mengerjakan misi Allah yaitu dengan memberitakan injil yang merupakan amanat agung (Tung, 2013).

Siswa yang memiliki keragaman karakter menjadi tantangan bagi guru dalam merancang pembelajaran sehingga masalah partisipasi siswa dapat teratasi. Partisipasi siswa sangat penting untuk ditingkatkan karena dengan aktif selama proses pembelajaran dapat mengasah kemampuan yang siswa miliki. Tuhan memberikan kemampuan kepada ciptaan-Nya untuk mampu mengembangkan keterampilan yang ia miliki contohnya dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berelasi dengan sesama. Kurangnya partisipasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa masih belum mengembangkan kemampuan yang Allah berikan. Padahal setiap manusia diberikan kemampuan yang berbeda-beda dengan tujuan saling melengkapi dan tidak untuk menarik diri. Selain itu manusia juga diciptakan untuk dapat berelasi yang artinya harus mampu membuka dirinya saling mengenal satu sama lain.

Mengatasi kurangnya partisipasi siswa, guru menerapkan metode diskusi kelompok. Permasalahan partisipasi siswa sangat penting untuk diselesaikan karena berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran (Wihartanti, 2022). Metode diskusi kelompok dipilih menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah partisipasi siswa dalam pembelajaran karena diskusi kelompok dapat mengakomodasi siswa untuk berpartisipasi di dalam pembelajaran. Selain itu, metode diskusi dapat menciptakan suasana belajar baru bagi siswa yang awalnya hanya dominan mendengarkan penjelasan guru saja. Diskusi kelompok diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan kolaborasi, komunikasi dan relasi antar siswa, sehingga melaluinya siswa dapat berpartisipasi dengan maksimal (Latifah, 2013). Metode diskusi kelompok menjadi wadah yang memberikan kesempatan untuk siswa saling bertukar pikiran, memberikan pendapat, memiliki komunikasi dua arah (Syafuruddin, 2017).

Rumusan masalah pada paper ini adalah "Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi siswa kelas IX B selama proses pembelajaran biologi melalui penerapan metode diskusi kelompok?". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan partisipasi siswa kelas IX selama proses pembelajaran biologi melalui penerapan diskusi kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk mengkaji atau membahas suatu masalah penelitian, yang nantinya akan dijabarkan dalam sebuah analisa untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian (Roosinda et al., 2021). Metode kualitatif deskriptif ini menekankan pada proses memandang dan mempelajari suatu fakta, realita, dan peristiwa yang terjadi melalui observasi lapangan yang bersifat deskriptif (Semiawan, 2010). Data yang digunakan diperoleh dari data portfolio PPL 2 yang berisi hasil observasi, RPP, refleksi mengajar dan umpan balik mentor. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IXB dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi) pada sekolah X.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA MASALAH KURANGNYA PARTISIPASI SISWA

Berdasarkan observasi Program Pengalaman Lapangan 2 yang telah dilakukan di salah satu sekolah swasta Tangerang Selatan didapati permasalahan mengenai partisipasi siswa. Kelas yang diobservasi adalah siswa kelas IX B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi) dengan topik sistem reproduksi manusia. Melalui observasi kelas, ditemukan pemasalahan yaitu kurangnya partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari beberapa indikator partisipasi terdapat tiga hal yang merangkum data masalah yaitu perhatian kepada guru, keaktifan siswa, dan kemampuan siswa mengeluarkan pendapat. Adapun berikut data permasalahan terkait partisipasi siswa selama masa observasi.

Tabel 1. Temuan data masalah berdasarkan indikator partisipasi siswa

Indikator Partisipasi Siswa	Temuan data masalah	Sumber data
Memperhatikan guru	Terdapat siswa yang bercerita dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Terdapat siswa yang memegang rambut saat guru menjelaskan. Siswa terlihat mengantuk/tidur.	Lampiran Lembar Observasi 1 Agustus 2023; Lampiran Refleksi Observasi 1 Agustus 2023.
Keaktifan siswa	Sebagian besar siswa hanya mendengarkan dan tidak mencatat. Siswa cenderung diam daripada menjawab atau bertanya selama pembelajaran. Banyak siswa yang cenderung pasif. Beberapa siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.	Lampiran Lembar Observasi 31 Juli 2023 dan 1 Agustus 2023; Lampiran Refleksi Observasi 31 Juli 2023.
Kemampuan siswa mengeluarkan pendapat	Hanya anak yang dominan yang bertanya dan menjawab.	Lampiran Refleksi Observasi 1 Agustus 2023.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa indikator partisipasi yang perlu ditingkatkan, yaitu perhatian siswa kepada guru ketika menjelaskan, keaktifan dan kemampuan dalam menyampaikan pendapat. Indikator pertama, yaitu perhatian siswa kepada guru ketika menjelaskan. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa jenuh dan hal ini berpengaruh pada perhatian siswa ketika guru menjelaskan (Hasibuan et al., 2022). Hal tersebut yang menjadi penyebab ditemukan siswa yang mengantuk atau mengobrol dengan temannya. Terkait masalah ini maka guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siswa tertarik dan menaruh perhatian selama proses belajar berlangsung. Kedua kurangnya keaktifan siswa disebabkan karena siswa hanya mengandalkan buku paket sehingga mereka tidak mencatat penjelasan guru dan lebih cenderung mendengarkan saja. Keaktifan siswa dapat ditandai dengan keterlibatan optimal misalnya dalam mencatat, mengajukan pertanyaan, mengikuti instruksi dan kegiatan yang telah dirancang (Ramlah et al., 2014). Ketiga kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat masih belum merata karena terdapat siswa yang mendominasi sehingga jika dilihat secara keseluruhan banyak siswa yang memilih untuk diam dan mendengarkan. Terdapat dua kemungkinan siswa tidak menyampaikan pendapat, yang pertama karena tidak terdapat ruang untuk menyuarakan pendapat; yang kedua karena ragu menjawab karena takut salah (Aryani et al., 2014). Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa siswa akan menjawab pertanyaan ketika guru mendorong siswa untuk bertanya atau menjawab dengan memanggil nama siswa.

ANALISIS DATA PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK

Permasalahan yang didapatkan di salah satu sekolah Kristen di Tangerang Selatan yaitu terkait partisipasi siswa maka guru mencoba menerapkan pembelajaran disertai diskusi kelompok. Penerapan metode diskusi kelompok dilakukan pada kelas IX B pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (Biologi) dengan topik sistem reproduksi pada tumbuhan. Penerapan metode diskusi kelompok dilakukan sebanyak dua kali. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan data penerapan metode diskusi dalam pembelajaran.

Tabel 2. Penerapan metode diskusi di lapangan

No.	Langkah-Langkah Diskusi	Penerapan dilapangan 7 Agustus 2023		Penerapan dilapangan 14 Agustus 2023	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membentuk/membagi kelompok diskusi		✓	✓	
2	Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah berdiskusi yang baik		✓		✓
3	Guru memberikan bahan/materi diskusi pada masing-masing kelompok	✓		✓	
4	Guru memfasilitasi jalannya diskusi dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar	✓		✓	
5	Guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan dan saran yang membangun (positif) terhadap paparan hasil diskusi temannya di depan kelas	✓		✓	
6	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi.	✓		✓	

Sumber: Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat langkah-langkah yang belum terlaksana di penerapan satu. Diskusi dimulai dengan guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Pada penerapan pertama jika berdasarkan RPP guru akan membagi secara acak dengan berhitung. Akan tetapi, pada kenyataannya guru membebaskan siswa memilih pasangan diskusi. Ternyata hal ini mengakibatkan siswa kurang heterogen dan hanya mau berdiskusi dengan teman dekatnya saja. Kemudian terdapat siswa yang tidak mau berdiskusi berpasangan meskipun guru sudah memberikan pemahaman sehingga bahan diskusi mereka kerjakan secara mandiri. Setelah terbagi menjadi beberapa kelompok, guru menyampaikan hal yang harus mereka diskusikan dan menuliskan ke dalam selembar kertas.

Selama berdiskusi siswa bebas bertanya terkait pertanyaan atau materi sesuai topik. Selama diskusi beberapa kelompok mengangkat tangan untuk bertanya dan guru menghampiri siswa. Guru berusaha untuk dapat memfasilitasi siswa namun masih kurang konsisten. Setelah diskusi selesai lembar jawaban setiap kelompok dikumpulkan dan dibahas secara bersama sama. Dari pembahasan tersebut siswa menarik kesimpulan terkait secara vegetatif dan generatif secara garis besar. Berikut merupakan tabel penerapan pertama dan kedua.

Tabel 3. Penerapan 1 dan 2 metode diskusi

No.	Langkah-Langkah Diskusi	Temuan	
		Penerapan 1	Penerapan 2
1	Guru membentuk / membagi kelompok diskusi	Pada tanggal 7 Agustus 2023 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berhitung 1-11 membentuk pasangan diskusi. Akan tetapi ditemukan guru membebaskan siswa memilih rekan diskusi dan terdapat siswa yang lebih memilih mengerjakan secara mandiri.	Pada 14 Agustus 2023 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berhitung 1-5 ke belakang.
2	Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah berdiskusi yang baik	Guru tidak menjelaskan langkah langkah berdiskusi secara langsung hanya mengingatkan terkait peraturan yang telah disepakati sebelumnya untuk mendengarkan yang berbicara. Kemudian guru memberikan intruksi bahwa bisa membagi tugas sesama anggota dan semua bisa memberikan pendapat.	Guru tidak menjelaskan langkah langkah berdiskusi secara langsung hanya mengingatkan terkait peraturan yang telah disepakati sebelumnya untuk mendengarkan yang berbicara. Kemudian guru memberikan intruksi bahwa bisa membagi tugas sesama anggota dan semua bisa memberikan pendapat.
3	Guru memberikan bahan/materi diskusi pada masing-masing kelompok	Pada 7 Agustus 2023 guru memberikan bahan diskusi yang sama kepada semua kelompok.	Pada 14 Agustus 2023 guru memberikan bahan diskusi berupa topik yang harus dibahas setiap kelompok. Terdapat 5 topik sehingga terbagi dengan rata.
4	Guru memfasilitasi jalannya diskusi dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar	Guru belum konsisten menunjukkan sikap yang memfasilitasi siswa. Guru memantau jalannya diskusi dan apabila siswa ingin bertanya maka akan mengangkat tangan dan guru akan membimbing dan mengarahkan sesuai dengan kebutuhan siswa.	Guru belum konsisten menunjukkan sikap yang memfasilitasi siswa. Guru memantau jalannya diskusi dan apabila siswa ingin bertanya maka akan mengangkat tangan dan guru akan membimbing dan mengarahkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5	Guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan dan saran yang membangun (positif) terhadap paparan hasil diskusi temannya di depan kelas	Pada 7 Agustus 2023 setelah hasil diskusi dikumpulkan, guru membahas secara bersama-sama hasil diskusi dan siswa memberikan respon bahwa dapat memahami.	Pada 14 Agustus 2023 setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru bertanya kepada kelompok lain apakah sejauh ini masih bisa di pahami dan memberikan feedback kepada kelompok presentasi sebelum pergantian kelompok. Kelompok lain tidak menyampaikan saran hanya tanggapan bahwa bisa dipahami.
6	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi.	Pada 7 Agustus 2023 perwakilan siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan guru memberikan feedback.	Pada 14 Agustus 2023 Guru dan peserta didik melakukan pengecekan pemahaman melalui game yang membahas seputar reproduksi tumbuhan secara vegetatif. Kemudian siswa memberikan insight yang secara tidak langsung merangkum semua yang dipelajari hari itu.

Sumber: Data Profolio Praktik Pengalaman Lapangan

Penerapan kedua dilakukan kembali karena sintaks pada pertemuan pertama belum terlaksana dengan baik. Pada pertemuan ini guru membagi siswa kedalam lima kelompok. Pembagian kelompok

dilakukan dengan berhitung kebelakang sehingga anggota kelompok bersifat heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dan lebih bertanggung jawab di kelompok (Astuti & Kristin, 2017). Setelah terbentuk kelompok maka guru membagikan bahan diskusi dan setiap kelompok memiliki bahan diskusi yang berbeda yaitu tentang vegetatif buatan. Adapun pembagian bahan diskusi: Kelompok 1 Stek, kelompok 2 mencangkok, kelompok 3 merunduk, kelompok 4 menempel dan kelompok 5 menyambung. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari pengertian, tanaman yang dapat diberikan perlakuan tersebut dan hal yang perlu diperhatikan. Guru membagikan kertas HVS sebagai lembar jawaban dan berkeliling untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik. Setelah diskusi selesai, maka guru mempersilahkan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kemudian guru memastikan siswa yang lain sudah memahami atau belum. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa yang presentasi serta menjelaskan secara singkat untuk memperkuat pemahaman siswa. Kekurangan pada penerapan kedua yaitu guru tidak memastikan kembali informasi yang didapatkan siswa setelah menjelaskan sehingga masih terjadi miss komunikasi dan guru belum menjelaskan secara langsung langkah-langkah dari diskusi. Selain itu waktu yang dibutuhkan untuk berdiskusi lebih lama dari perkiraan awal sehingga siswa membutuhkan waktu tambahan.

Partisipasi menjadi salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berpengaruh pada pemahaman konsep siswa serta pengembangan soft skill yang siswa miliki seperti kemampuan dalam berkomunikasi, berelasi, berkolaborasi (Cahya & Unesa, 2014). Untuk mengatasi hal ini maka diterapkan metode diskusi kelompok di kelas IX-B pada pelajaran Biologi topik sistem reproduksi tumbuhan. Metode diskusi kelompok menjadi variasi pembelajaran yang sebelumnya dominan ceramah interaktif dan diharapkan dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Metode diskusi kelompok cocok untuk diterapkan pada pembelajaran biologi. Biologi merupakan pelajaran yang sangat dekat dengan siswa karena mempelajari makhluk hidup. Mempelajari biologi sama dengan mempelajari ciptaan Allah serta menjadi sarana untuk semakin mengenal Allah pencipta. Topik yang dibahas selama praktik mengajar yaitu sistem reproduksi tumbuhan. Topik ini membahas tentang reproduksi secara vegetatif dan generatif. Penerapan pertama membahas secara general reproduksi pada makhluk hidup, sedangkan pada penerapan kedua lebih spesifik membahas reproduksi tumbuhan secara vegetatif. Bahan diskusi siswa berupa perbedaan antara generatif dan vegetatif kemudian pengertian dari masing-masing vegetatif buatan hingga hal yang perlu diperhatikan setiap jenis vegetatif buatan. Dengan metode diskusi maka siswa dapat merumuskan jawaban dari setiap pendapat berdasarkan sumber bacaan yang ada. Dalam hal ini siswa tidak hanya bertukar pikiran melainkan melatih dalam membangun komunikasi serta bekerja sama sehingga setiap siswa terlibat di dalam proses pembelajaran.

ANALISIS DATA PARTISIPASI SISWA SETELAH PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK

Berdasarkan penerapan metode diskusi kelompok di kelas, berikut merupakan tabel partisipasi siswa setelah penerapan metode diskusi kelompok.

Tabel 4. Setelah Penerapan 1 Metode Diskusi Kelompok

No.	Indikator Partisipasi	Fakta Setelah penerapan 1	Fakta Setelah penerapan 2
1	Memperhatikan guru	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan. Akan tetapi terdapat siswa yang masih belum mengikuti instruksi dengan benar terlihat dari hasil diskusi.	Sebagian besar metode berjalan dengan baik sehingga kelas kondusif. Hal ini terlihat dari siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang hal yang perlu di diskusikan. Namun masih ditemukan satu kelompok yang tidak menangkap penjelasan guru terlihat dari hasil kerja kelompok.
2	Keaktifan siswa	Siswa diberikan ruang untuk berdiskusi dan memberikan pendapat didalam kelompok. Siswa yang menyimak buku paket dan memberikan highlight, terdapat siswa yang mencatat poin poin penting. Namun siswa masih belum sepenuhnya aktif. Terdapat 2 siswa yang tidak mau berdiskusi secara berpasangan.	Semua siswa berdiskusi di dalam kelompok, berdiskusi dari bahan yang telah diberikan guru. Terdapat beberapa yang mencatat poin atau hal yang tidak tertera di buku paket sehingga menambah pengetahuan mereka. Kemudian terdapat siswa yang menandai istilah istilah dan memahami keterkaitannya.
3	Kemampuan siswa mengeluarkan pendapat	Siswa menyampaikan hasil diskusi mereka ketika guru membahas secara bersama-sama.	Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka dan setelah dipresentasikan guru memastikan kembali kepada seluruh siswa terkait yang dipresentasikan melalui pertanyaan pengantar.

Sumber: Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat adanya peningkatan partisipasi siswa dilihat dari tiga indikator tersebut. Indikator pertama, yaitu siswa memperhatikan guru selama proses belajar mengajar. Jika dibandingkan pada Tabel 1, yaitu data masalah, setelah penerapan siswa tidak lagi mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi sesuai dengan instruksi. Bagian dari metode diskusi yang dapat meningkatkan perhatian siswa yaitu ketika guru membagi kelompok, memberikan bahan diskusi dan ketika guru membahas topik atau memberikan *feedback*. Indikator kedua yaitu keaktifan siswa dari yang dominan mendengarkan dan tidak mencatat, siswa mulai mencatat dalam bentuk poin-poin dan terlibat dalam diskusi. Pada indikator ketiga terkait kemampuan menyampaikan pendapat. Pada data observasi hanya siswa tertentu yang bertanya atau menjawab sedangkan setelah penerapan metode diskusi kelompok semua siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat di setiap kelompok. Selain itu terdapat tahapan presentasi yang menjadi wadah untuk siswa menyampaikan hasil diskusi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode diskusi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas.

Berkaitan dengan partisipasi, Guru Kristen memiliki peran yaitu memberikan teladan kepada siswa. Kristus merupakan teladan bagi guru Kristen yang mengajarkan tentang mengasihi dan berpartisipasi dalam pelayanan. Hal ini merujuk pada partisipasi yang harus ditanamkan kepada siswa bahwa siswa harus memiliki prinsip bahwa partisipasi tidak terbatas di kelas saja. Siswa harus memiliki kesadaran bahwa penting untuk berpartisipasi di lingkungan sekolah, gereja dan masyarakat. Terlebih dalam melayani dan berpartisipasi dalam pemberitaan injil, melayani Allah untuk memuliakan nama-Nya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa. Siswa memiliki ruang untuk bertukar pikiran, membangun kemampuan bersosialisasi dan mengutarakan pendapat. Selain itu kesadaran diri terkait partisipasi sangat penting untuk dimiliki setiap siswa sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dan membentuk pribadi yang mau

menghargai, ikut serta dan mengembangkan kemampuannya. Namun, dalam penerapan masih belum optimal, seperti menyampaikan langkah-langkah diskusi yang baik dan benar, manajemen waktu, dan konsistensi guru dalam memfasilitasi serta menjadi contoh bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan partisipasi siswa IX dalam pembelajaran biologi dapat dilakukan melalui metode diskusi kelompok. Adapun penerapan diskusi kelompok dilakukan melalui tahapan yaitu: 1) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok; 2) Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah berdiskusi yang baik; 3) Guru memberikan bahan/materi diskusi pada masing-masing kelompok; 4) Guru memfasilitasi jalannya diskusi dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar; 5) Guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan dan saran yang membangun (positif) terhadap paparan hasil diskusi temannya di depan kelas; 6) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi. Dari tahapan tersebut partisipasi siswa dapat dilihat dengan indikator memperhatikan guru, keaktifan siswa, dan kemampuan memberikan pendapat. Meskipun metode diskusi kelompok memberikan dampak yang baik terkait partisipasi siswa, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan serta diperbaiki kedepannya seperti manajemen waktu dan pemantauan siswa selama berdiskusi untuk meminimalisir pembahasan diluar konteks atau siswa yang mendominasi.

REFERENSI

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57–70. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Eduksos*, III(2), 59–76.
- Aryani, N. L. P. S., Suarni, N. K., & Arum, D. (2014). Desensitisasi Sistematis Untuk Meminimalisasi Kecemasan Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat Kelas VIII 10 Di Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.10471>
- Bergdahl, N., Nouri, J., & Fors, U. (2020). Disengagement, engagement and digital skills in technology-enhanced learning. *Education and Information Technologies*, 25, 957–983. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09998-w>
- Cahaya, S. B. (2014). Pengaruh Disiplin Dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK Di Kecamatan Dawarblandong Dengan Percaya Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p48-60>

- Dewi, A. S. K., & Martikasari, K. (2022). Pengaruh Blended Learning, Kemandirian Belajar, dan Partisipasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi*, 505. <https://e-conf.usd.ac.id/index.php/usdb/usdb2022>
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3997>
- Hoekema, A. A. (2008). *Created in God's Image by*.
- Latifah, L. (2013). Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di SMA. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v0i1.2958>
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68–75. <https://doi.org/10.35706/solusi.v1i03.59>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Unisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publising.
- Saragih, M. J., Hidayat, D., & Tamba, K. P. (2019). Implikasi Pendidikan Yang Berpusat Pada Kristus Dalam Kelas Matematika [The Implications Of Christ-Center Education For Mathematics Classes]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1695>
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Siswinarti, P. R. (2017). *Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa Beradab*.
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Tung, K. Y. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Andi.
- van Brummelen, H. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas*. Universitas Pelita Harapan.
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>